

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Syafi'i Antoni, 2001). Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pertumbuhan bank dan jaringan kantor yang pesat membuktikan bahwa daya tarik masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi. Dapat dilihat pada tahun 2003 jumlah Bank Umum Syariah sekitar 2 unit dan kantor cabang sebanyak 189 unit. Terus mengalami peningkatan tiap tahunnya baik dari penambahan jumlah bank maupun jumlah kantor cabang. Pada tahun 2011 dilaporkan Bank Umum Syariah memiliki 11 bank dan 1.401 kantor cabang. (Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2003-2011)

Pertambahan bank dan kantor juga diikuti dengan peningkatan jumlah aset bank syariah. Berdasarkan statistik perbankan syariah Indonesia dapat dilihat aset Bank Umum Syariah menunjukkan kenaikan tiap bulan dan tahun. Aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang sangat tinggi, pada Desember 2011 mencapai 116.930

miliar rupiah. Perkembangan aset yang meningkat tiap tahunnya berpengaruh terhadap pembiayaan dan kredit yang disalurkan oleh bank.

Bank Umum Syariah berfungsi sebagai lembaga dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada perusahaan, nasabah dan masyarakat umum. Penyaluran kredit kepada masyarakat didasarkan pada prinsip syariah atas dasar bagi hasil. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan tertentu. Menurut Lukman Dendawijaya (2003) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari total aktiva bank.

Proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, dalam Billy Arma Pratama, 2010)

Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah Indonesia pada tahun 2003 kredit Bank Umum Syariah sebesar 122.463 miliar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 2,9%, terus mengalami peningkatan menjadi 922.541 miliar rupiah dan tingkat

pertumbuhan sebesar 3,39% pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan secara rata-rata penyaluran kredit tersebut relatif tinggi. Penyaluran kredit yang tinggi disebabkan oleh aset bank umum yang meningkat dan rasio kecukupan modal yang tinggi. Perkembangan kredit yang cukup besar tersebut secara umum disalurkan dalam berbagai bentuk seperti : investasi, konsumsi, modal kerja dan kegiatan-kegiatan lain untuk mendukung kegiatan sektor ekonomi.

Penyaluran kredit pada Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah Indonesia tercatat nilai CAR Bank Umum Syariah dari tahun 2003-2011 diatas 13% hal ini sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Dimana batas minimal untuk CAR sebesar 8%.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total modal yang dimiliki. Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah Indonesia pada Januari 2003 Return On Asset Bank Umum Syariah sebesar 1,26% dan terus mengalami peningkatan hingga Maret 2005 sebesar 3,21% yang

merupakan nilai tertinggi selama periode 2003-2011. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dimana standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%.

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatannya.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit pada perbankan syariah dengan judul :

“ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis perkembangan Kredit, *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun mamfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Dapat menjadi masukan bagi praktisi perbankan syariah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penyaluran kredit agar bisa meminimalisir potensi kredit bermasalah.
2. Sebagai bahan kajian atau masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan topik penelitian.
3. Dapat memperkaya pemahaman bagi penulis mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkannya dalam praktik perbankan khususnya berkenaan dengan tema perbankan syariah dan penyaluran kredit pada perbankan syariah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Karena begitu kompleknya permasalahan atau ruang lingkup pembahasan maka untuk mempermudah dan menjadikan penulis lebih terarah maka perlu adanya pembatasan-pembatasan, yaitu :

1. Penelitian ini lebih difokuskan pada variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Periode analisis dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk jangka waktu dari Januari 2003 sampai Desember 2011.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka teori dan tinjauan pustaka yang terdiri dari pandangan-pandangan secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode pengkajian masalah, data penelitian yang berisi antara lain variabel penelitian, karakteristik data, penjelasan tentang prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, meliputi gambaran umum tentang perbankan syariah di Indonesia, Kredit, CAR, ROA, dan BOPO Bank Umum Syariah Indonesia.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan penemuan. Menjelaskan penjabaran data, hasil pengolahan data dan kemudian interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dan memberikan saran-saran yang mendukung.